Jurnal Minfo Polgan (JMP)
Volume 15, Nomor 3, September-Desember 2026
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v15i3.16831
e-ISSN : 2797-3298
p-ISSN : 2089-9424

Determinasi Minat Kuliah Siswa: Peran Sosialisasi dan Persepsi Siswa tentang Beasiswa KIP Kuliah

[1]Rayhan Nugraha, [2]Mila Amri, [3]Sri Ilma, [4]Fathia Aqila Zatadini
[1,2*,3]Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Manajemen
Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sarana Global, Tangerang, Indonesia
[4]Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
*Korespondensi: milaamri@global.ac.id

Submit : 08 Sept 2026 | **Diterima** : 04 Nov 2026 | **Terbit** : 08 Nov 2026

ABSTRACT

This study investigates how outreach programs (X1) and student perceptions (X2) affect the drive to pursue higher education (Y) among twelfth graders at SMAN 14 Tangerang Regency. Utilizing a descriptive-associative quantitative framework, data were gathered from 70 participants selected via quota sampling (comprising 50 science, 11 social science, and 9 language track students). Primary information was captured through a 5-point Likert questionnaire. Diagnostic tests confirmed instrument validity ($r_{count} > r_{table}$) and reliability (Cronbach's Alpha > 0.70). Standard linear regression criteria were successfully met, showing normal residual distribution (Sig. = 0.200), non-multicollinearity (Tolerance > 0.1; VIF < 10), and homoscedasticity (Sig. > 0.05). The resulting regression formula from SPSS 27 is Y = 2.344 + 0.469X1 + 0.400X2, indicating that higher education interest expands by 0.469 and 0.400 units for every single-unit improvement in outreach activities and student perceptions, respectively. Partial testing (t-test) demonstrated that both outreach (t = 5.382; Sig. = 0.000) and perceptions (t = 4.037; Sig. = 0.000) exert a statistically significant positive effect. Furthermore, joint testing (F-test) confirmed a combined significant effect (F = 99.592; Sig. = 0.000). With a coefficient of determination R^2 of 0.748, 74.8% of the variance in college interest is accounted for by these two predictors, whereas the remaining 25.2% relates to unexamined factors. Consequently, expanding KIP-Kuliah information dissemination, via workshops, counseling, and direct application assistance, alongside delivering transparent academic details is recommended to boost college enrollment interest. Future studies should consider incorporating determinants like family support, financial background, and prior academic achievements.

***Keywords**: College Interest, KIP-Kuliah, Scholarships, Socialization, and Student Perception.*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh kegiatan sosialisasi (X1) serta persepsi siswa (X2) terhadap kecenderungan siswa untuk menempuh studi lanjut di perguruan tinggi (Y) pada murid kelas dua belas di SMAN 14 Kabupaten Tangerang. Pendekatan Kuantitatif deskriptif-asosiasif diterapkan dengan mengikutsertakan 70 responden yang dipilih melalui teknik *quota sampling* (terdiri atas 50 murid jurusan IPA, 11 IPS, dan 9 Bahasa). Pengumpulan data primer dilakukan memakai angket bermodel skala Likert (1–5). Hasil pengujian instrumen menunjukkan kriteria valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) serta reliabel (*Cronbach's Alpha* > 0,70). Pengujian asumsi klasik turut terpenuhi: distribusi data normal (*Sig.* = 0,200), terlepas dari *multicollinearity* (*Tolerance* > 0,1; *VIF* < 10), dan tak terjadi heteroskedastisitas (*Sig.* > 0,05). Berdasarkan analisis regresi linier berganda via SPSS 27, diperoleh persamaan Y = 2,344 + 0,469X1 + 0,400X2. Hal ini mengindikasikan bahwa tiap kenaikan satu satuan sosialisasi dan persepsi secara berurutan akan mengoptimalkan minat kuliah senilai 0,469 dan 0,400. Hasil uji t membuktikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial, baik dari variabel sosialisasi (t = 5,382; *Sig.* = 0,000) maupun persepsi (t = 4,037; *Sig.* = 0,000). Secara serentak, uji F juga mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan (F = 99,592; *Sig.* = 0,000). Nilai R^2 sebesar 0,748 menandakan bahwa 74,8% variasi minat kuliah dipengaruhi oleh gabungan dua variabel tersebut, dan 25,2% selebihnya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model. Oleh sebab itu, penguatan program sosialisasi KIP-Kuliah, seperti layanan konseling, seminar, dan pendampingan pendaftaran, serta penyampaian informasi yang transparan sangat disarankan guna mendorong minat siswa

@2026 The Author Published By Politeknik Ganesha Medan
This is an open access article under the CC BY licence (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properlycited.

berpendidikan tinggi. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dan prestasi akademik.

Kata Kunci: Beasiswa, KIP-Kuliah, Minat Kuliah, Sosialisasi, dan Persepsi Siswa.

PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) dijadikan sebagai salah satu fokus Prioritas Nasional 3 oleh Pemerintah Indonesia. Langkah strategis ini diambil mengingat keberadaan SDM yang berkualitas tinggi menjadi pilar utama dalam mendongkrak daya saing global, memajukan bangsa, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. Pemerintah mendorong pemerataan akses di semua jenjang pembelajaran, terutama pendidikan tinggi, meski data menghasilkan dominasi akses oleh keluarga berpenghasilan besar. Padahal, pendidikan tinggi menjadi jalan mobilitas sosial bagi anak keluarga kurang mampu serta berdampak pada kesejahteraan generasi berikutnya, sehingga pemerataan akses ini diharapkan mewujudkan Indonesia yang lebih setara dan makmur (Kemendikbudristek, 2023).

Kurang pengetahuan tentang peluang dan prosedur bantuan pendidikan pemerintah merupakan salah satu kendala utama rendahnya partisipasi pendidikan tinggi di wilayah tertinggal. Sebagian besar masyarakat, khususnya di wilayah yang terpencil, belum mengetahui keberadaan program beasiswa, sehingga banyak siswa mungkin tidak lagi ingin pergi ke perguruan tinggi (Fahmi et al., 2025).

Berdasarkan amanat UU mengenai Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, pemerintah memegang kewenangan penuh untuk menjamin kesetaraan, keterjangkauan, dan pemerataan akses terhadap pendidikan perguruan tinggi bermutu. Upaya ini ditujukan sebagai landasan dalam mendorong transformasi sosial, meningkatkan kemakmuran rakyat, serta mengukuhkan kemandirian nasional. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban memberikan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, melatih generasi muda Indonesia untuk kompetitif dan cerdas sebagai SDM unggul sebagai pembangunan nasional. Upaya konkretnya meliputi dukungan berupa program beasiswa (Triyono et al., 2024).

Pemerintah memberikan bantuan pendidikan melalui beasiswa (KIP-Kuliah) untuk mahasiswa kurang dalam aspek finansial. Tujuan program ini merupakan untuk mendongkrak akses dan pembelajaran di tingkat tinggi serta menghasilkan generasi muda yang kompetitif dan pintar (Triyono et al., 2024). Masalah utama yang teridentifikasi dalam kegiatan ini adalah kurangnya penyebaran informasi tentang program Beasiswa KIP-Kuliah (Minullah et al., 2023). Beasiswa KIP-Kuliah adalah menjadi program bantuan pemerintah untuk masyarakat kurang mampu. Beasiswa ini berbentuk subsidi pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa selama masa studi normal (Setiawan et al., 2025).

Namun, berdasarkan kondisi pendidikan tinggi saat ini, banyak masyarakat yang enggan melanjutkan studi. Kondisi ini dipicu oleh minimnya keinginan untuk memahami dan hilangnya impian untuk berlanjut ke perguruan tinggi. Setiap siswa memiliki tingkat keinginan yang beragam untuk lanjut ke jenjang pendidikan ke perguruan tinggi. Keinginan tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan dipicu oleh minat, pemahaman mendalam, serta peristiwa yang memotivasi untuk belajar lebih lanjut. Minat ini didasari oleh dorongan kuat untuk terus ingin untuk belajar di jenjang yang lebih tinggi, sehingga siswa yang memiliki sifat rajin dan berdedikasi biasanya berhasil mencapai mimpi pendidikannya dengan baik (Selvia & Fitriani, 2023).

Rendahnya kesadaran siswa untuk lanjut ke jenjang belajar ke pendidikan tinggi tidak lepas dari sebagian aspek yang dipengaruhi minat mereka. Pasti ada elemen-elemen tertentu yang mempengaruhi tingkat minat seseorang terhadap pendidikan tinggi (Simanjuntak et al., 2022). Penting bagi guru dan siswa untuk mengetahui keinginan siswa dalam lanjut studi ke pembelajaran tinggi, karena minat tersebut dapat mengarahkan siswa memilih dan menentukan cita-citanya (Faozen & Manggala, 2023). Serta, persepsi siswa terhadap beasiswa KIP-Kuliah pendidikan tinggi lanjut, yakni bagaimana persepsi siswa tentang beasiswa pendidikan dibentuk oleh interaksi mereka dengan lingkungan mereka (Farwati et al., 2024). Pada dasarnya, persepsi didefinisikan sebagai mekanisme kognitif ketika seseorang mendayagunakan inderanya untuk mengenali fenomena maupun realitas objektif. Lantaran setiap individu memiliki sudut pandang dan penilaian yang beragam meskipun dihadapkan pada stimulus yang identik, persepsi ini secara fundamental memiliki sifat yang sangat personal (subjektif/individual) (Kelmaskouw et al., 2023).

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, maka diadakan sosialisasi, sosialisasi program beasiswa bukan hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga upaya membangun kesadaran akan penting nya pendidikan dalam mencapai cita-cita (Widowati et al., 2024). Melalui program beasiswa ini, kita tidak hanya membuka pintu akses menuju pendidikan yang mumpuni, tetapi juga membuka peluang bagi para penerima beasiswa untuk meraih cita-cita mereka yang lebih tinggi, serta turut kontribusi dalam pembangunan bangsa dan dunia yang lebih baik (Handayani et al., 2025).

Riset ini dilaksanakan guna menguji pengaruh kegiatan sosialisasi serta persepsi siswa mengenai program KIP-Kuliah terhadap dorongan ingin melanjutkan pembelajaran ke tingkat tinggi pada murid SMAN 14 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini berfokus untuk mengatasi kesenjangan antara masifnya sosialisasi program KIP-Kuliah dengan tingginya keraguan siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang dalam melanjutkan studi akibat keterbatasan ekonomi. Meskipun sosialisasi telah dilakukan, kajian terdahulu masih terbatas dalam membuktikan sejauh mana persepsi individu siswa terhadap tranparansi KIP-Kuliah mampu mengubah hambatan finansial tersebut menjadi minat nyata untuk berkuliah.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengaplikasikan metodologi kuantitatif dengan desain kombinasi deskriptif-asosiatif. Berlandaskan pada paradigma positivisme, pendekatan ini difungsikan untuk menganalisis karakteristik populasi atau sampel spesifik melalui pengumpulan data berbasis instrumen terukur. Selanjutnya, data numerik yang didapatkan diproses secara statistik demi membuktikan ketepatan hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2023).

Target populasi dalam kajian ini mencakup seluruh peserta didik kelas XII SMAN 14 Kabupaten Tangerang pada periode akademik 2025/2026. pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan *quota sampling* dengan menetapkan 70 responden yang mengembalikan kuesioner secara lengkap, terdiri dari 50 siswa IPA, 11 siswa IPS, dan 9 siswa Bahasa. Jumlah 70 responden ini mencakup mayoritas populasi sasaran yang terpapar langsung oleh materi sosialisasi, sehingga memenuhi syarat representativitas serta kecukupan analisis regresi berganda.

Data pengumpulan empiris dilaksanakan menggunakan penyebaran kuesioner pengukuran skala Likert 1–5 guna mengkuantifikasi variabel sosialisasi (X1), persepsi siswa (X2), dan minat kuliah (Y). Sebelum melangkah ke tahap pengujian hipotesis, instrumen evaluasi pertama melewati pengujian validitas dan reliabilitas, yang diteruskan dengan serangkaian uji asumsi klasik mencakup evaluasi normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Seluruh kalkulasi data dikelola memanfaatkan bantuan lunak SPSS versi 27.0 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Evaluasi instrumen riset dilaksanakan melalui analisis validitas guna menilai akurasi pengukuran serta pengujian reliabilitas untuk mengkonfirmasi keajekan alat ukur yang digunakan (Supriadi, 2021). Seluruh kalkulasi statistik diproses memanfaatkan bantuan lunak SPSS versi 27.0, dengan rincian luaran sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas			
Pernyataan	R_{hitung}	*Cronbach's Alpha*	**Kesimpulan**
	Sosialisasi (X1)		
X1.1	0,772		
X1.2	0,728		
X1.3	0,921	0,903	Valid & Reliabel
X1.4	0,907		
X1.5	0,909		
	Persepsi Siswa (X2)		
X2.1	0,853		
X2.2	0,823		
X2.3	0,851	0,874	Valid & Reliabel
X2.4	0,834		
X2.5	0,734		
	Minat Kuliah (Y)		

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas			
Pernyataan	R_{hitung}	*Cronbach's Alpha*	Kesimpulan
Y1	0,851		
Y2	0,722		
Y3	0,766	0,859	Valid & Reliabel
Y4	0,849		
Y5	0,824		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Rincian pada Tabel 1 menyajikan luaran uji validitas dan reliabilitas bagi keseluruhan item kuesioner. Sebuah butir instrumen dikategorikan valid apabila koefisien r_{hitung} melampaui nilai ambang r_{tabel}. Berdasarkan signifikansi 5% dengan derajat bebas (df = n - 2 = 68), didapatkan batas r_{tabel} senilai 0,235. Karena seluruh item indikator pada setiap variabel mencatatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen resmi dinyatakan mencukupi kriteria validitas.

Sementara itu, kriteria reliabilitas instrumen terpenuhi apabila koefisien *Cronbach's Alpha* mencatatkan angka di atas 0,70 (Ghozali, 2021). Merujuk pada hasil pengujian statistik, perolehan *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel secara konsisten melampaui batas 0,70, sehingga instrumen penelitian disimpulkan memenuhi kriteria reliabilitas yang disyaratkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan demi menguji apakah data distribusi pada variabel bebas maupun terikat menyebar secara normal (Nugraha et al., 2024). Prosedur ini diuji gunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, kriteria bahwa data terdistribusi normal apabila koefisien signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh melebihi batas 0,05, yang menghasilkan luaran sebagai berikut:

Tabel 2 Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.31196402
Most Extreme Differences	Absolute		.072
	Positive		.072
	Negative		-.035
Test Statistic			.072
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.498
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.485
		Upper Bound	.511

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan kalkulasi uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji di Tabel 2, diperoleh signifikansi *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,200. Berada di atas batas kritis 0,05, probabilitas ini mengindikasikan bahwa residual model telah menyebar secara normal. Dengan demikian, pengujian ini dinyatakan lolos asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pemeriksaan multikolinearitas difungsikan untuk mendeteksi korelasi linier yang kuat antarvariabel bebas dalam persamaan regresi. Model estimasi yang ideal dipersyaratkan bebas dari masalah korelasi antarvariabel independen tersebut, dengan hasil yang tertera berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.344	1.254		1.869	.066		
	Total_X1	.469	.087	.524	5.382	<.001	.397	2.521
	Total_X2	.400	.099	.393	4.037	<.001	.397	2.521

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil Data Diolah, 2026

Rincian hasil pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas antarvariabel prediktor. Kondisi ini konfirmasi oleh nilai *Tolerance* dari setiap variabel independen yang berada di atas ambang 0,10, disertai capaian *Variance Inflation Factor* (*VIF*) yang senantiasa tidak melebihi angka 10,0. Sehingga, model regresi yang digunakan dinyatakan lolos dari gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi heteroskedastisitas dilakukan guna memastikan ada atau tidaknya ketidaksamaan variansi pada residual antar-observasi di dalam model regresi. Agar model memenuhi kriteria homoskedastisitas, penelitian ini mengaplikasikan metode Uji Glejser. Model dinyatakan terbebas dari kendala heteroskedastisitas jika besaran nilai signifikansi (*Sig.*) antarvariabel yang diteliti bebas dengan nilai *absolute residual* berada di atas ambang 0,05. Perhitungan data memanfaatkan aplikasi SPSS versi 27.0 *for Windows* dengan ringkasan berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.744	.719		3.817	<.001
	Total_X1	-.049	.050	-.189	-.988	.327
	Total_X2	.007	.057	.022	.117	.908

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Hasil Data Pengolahan, 2026

Temuan pada Tabel 4 membuktikan bahwa persamaan regresi bebas dari indikasi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan melalui tingkat signifikansi (*Sig.*) seluruh variabel independen yang melebihi angka 0,05. Oleh karena itu, Evaluasi data menunjukkan tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas, sehingga kerangka model ini memenuhi kualifikasi untuk pengujian hipotesis berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda diaplikasikan guna mengukur besarnya pengaruh yang diberikan secara simultan oleh variabel Sosialisasi dan Persepsi Siswa mengenai program KIP-Kuliah terhadap Minat Kuliah siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang. Pengolahan data statistik dieksekusi memanfaatkan SPSS versi 27.0, yang menghasilkan luaran sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.344	1.254		1.869	.066
	X1	.469	.087	.524	5.382	<.001
	X2	.400	.099	.393	4.037	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan hasil kalkulasi pada Tabel 5, model matematis yang terbentuk dinyatakan dalam persamaan di bawah:

$$Y = 2{,}344 + 0{,}469\ X1 + 0{,}400 + e$$

Secara umum, Tabel 5 memperlihatkan bahwa koefisien regresi pada seluruh variabel independen bernilai positif disertai tingkat signifikansi berada di ambang bawah taraf *alpha* = 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tiap-tiap prediktor dalam model ini memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Minat Kuliah. Penjabaran rinci mengenai makna matematis dari persamaan di bawah:

1. Nilai Konstanta (*a*) sebesar 2,344: Mengindikasikan bahwa variabel Sosialisasi (X1) dan Persepsi Siswa (X2) diasumsikan bernilai nol (tidak mengalami perubahan), maka besar variabel Minat Kuliah (Y) tetap bernilai dasar sebesar 2,344 satuan. Perolehan nilai konstanta bertanda positif ini mencerminkan kondisi awal minat kuliah siswa tanpa adanya intervensi dari variabel prediktor.
2. Koefisien Regresi Sosialisasi (X1) senilai 0,469: Menunjukkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel Sosialisasi (X1), maka Minat Kuliah (Y) akan terdorong naik sebesar 0,469 satuan, dengan kondisi variabel bebas selainnya berada pada kriteria tetap. Tanda positif ini menegaskan pola hubungan yang searah, di mana makin efektif kegiatan sosialisasi yang dilakukan, makin kuat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.
3. Koefisien Regresi Persepsi Siswa (X2) senilai 0,400: Memberikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel Persepsi Siswa (X2) berpotensi meningkatkan Minat Kuliah (Y) sebesar 0,400 satuan, dengan kondisi prediktor lainnya konstan. Koefisien bernilai positif ini menggambarkan bahwa kian baik persepsi yang dimiliki siswa, kian tinggi pula minat mereka untuk berkuliah.

Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai proposisi atau dugaan tentatif yang dirumuskan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah secara ekspektatif (Rachmad et al., 2024). Berperan sebagai penuntun alur investigasi ilmiah, verifikasi hipotesis ditujukan untuk membuktikan eksistensi keterkaitan maupun kontribusi antarvariabel yang diteliti. Demi memperoleh inferensi yang valid serta terbebas dari bias, mekanisme pengujian hipotesis dieksekusi secara terstruktur melalui pendekatan statistik inferensial.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parameter individual (uji t) dilaksanakan untuk mengevaluasi besarnya kontribusi serta signifikansi tiap-tiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Berdasarkan kalkulasi data menggunakan program SPSS versi 27.0 *for Windows*, ringkasan luaran uji t ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Ringkasan Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.344	1.254		1.869	.066
	X1	.469	.087	.524	5.382	<.001
	X2	.400	.099	.393	4.037	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Merujuk pada luaran uji statistik pada Tabel 6, poin-poin kesimpulan pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Sosialisasi (X1) terhadap Minat Kuliah (Y): Estimasi koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang positif. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5,382, yang terbukti melampaui statistik t_{tabel} (1,998). Ditambah dengan tingkat signifikansi 0,000 (pada tabel tertera <,001) yang jauh berada di bawah taraf *alpha* = 0,05, hasil ini mengonfirmasi bahwa variabel Sosialisasi KIP-Kuliah (X1) secara individual memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap Minat Kuliah (Y) para siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang.
2. Uji Hipotesis Persepsi Siswa (X2) terhadap Minat Kuliah (Y): Diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif dengan perolehan t_{hitung} sebesar 4,037, di mana angka tersebut lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} (1,998). Nilai signifikansi didapatkan bernilai 0,000 < 0,05. Temuan empiris ini membuktikan bahwa variabel Persepsi Siswa (X2) tentang KIP-Kuliah secara parsial berdampak positif serta signifikan terhadap peningkatan Minat Kuliah (Y) siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F (uji simultan) dimaksudkan untuk membuktikan seberapa jauh gabungan variabel prediktor yang dilibatkan dalam model ini, estimasi mempunyai dampak kolektif terhadap variabel terikat. Menggunakan bantuan olah data perangkat lunak SPSS versi 27.0 *for Windows*, ringkasan pengujian ANOVA ditampilkan tabel di bawah:

Tabel 7 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1096.454	2	548.227	99.592	<.001[b]
	Residual	368.817	67	5.505		
	Total	1465.271	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan luaran analisis statistik pada Tabel 7, diperoleh besaran nilai F_{hitung} sebesar 99,592, di mana angka ini melampaui nilai ambang batas F_{tabel} (3,132). Selain itu, ambang signifikansi yang didapatkan bernilai 0,000 (pada tabel tertera <,001), yang berada jauh dibawah nilai ambang alpha (*alpha* = 0,05). Hasil pengujian ini mengonfirmasi bahwa secara serentak, variabel Sosialisasi (X1) serta Persepsi Siswa (X2) terkait program KIP-Kuliah memberikan dampak positif serta signifikan terhadap Minat Kuliah (Y) para siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan guna mengukur derajat keandalan persamaan regresi penelitian dalam menerangkan variabilitas variabel terikat, sekaligus mengetahui kontribusi kontributif dari variabel-variabel independen secara menyeluruh. Berdasarkan estimasi statistik dengan perangkat SPSS versi 27.0 for *Windows*, ringkasan pengujian disajikan tabel di bawah:

Tabel 8 Ringkasan Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865[a]	.748	.741	2.34622

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Hasil Pengolahan, 2026

Merujuk luaran uji statistik di atas, didapatkan nilai *R Square* (R^2) senilai 0,748. Angka ini mencerminkan gabungan variabel Sosialisasi (X1) dan Persepsi Siswa (X2) terkait program KIP-Kuliah secara simultan memberikan kontribusi sebesar 74,8% terhadap perubahan variabel Minat Kuliah (Y). Adapun porsi senilai 25,2% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada model regresif ini.

Pembahasan

Sosialisasi berpengaruh terhadap Minat Kuliah

Pengujian hipotesis pertama (H_1) membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi Beasiswa KIP-Kuliah memberikan kontribusi positif serta signifikan terhadap dorongan minat berkuliah siswa di SMAN 14 Kabupaten Tangerang. Hal ini terlihat dari perolehan t_{hitung} sebesar 5,382 yang melampaui t_{tabel} (1,998), diiringi nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari *alpha* = 0,05), yang berarti H_1 diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin intensif dan efektif informasi KIP-Kuliah disampaikan, makin tinggi pula keinginan siswa untuk meneruskan ke jenjang pembelajaran tinggi tanpa terbebani oleh kekhawatiran biaya finansial yang rumit.

Hasil riset ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu (Fahmi et al., 2025), yang mencatat adanya kenaikan signifikan antara skor sebelum tes serta *after* tes pascasosialisasi KIP-Kuliah, tiga aspek utama: pemahaman tata cara pendaftaran, kesiapan administrasi/berkas, serta tingkat rasa percaya diri peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa sosialisasi yang menerapkan metode partisipatif serta pengalaman langsung terbukti ampuh meningkatkan literasi pendidikan tinggi sekaligus memicu motivasi belajar siswa. Selain itu, temuan ini memperkuat studi (Sari et al., 2021) yang menyoroti krusialnya sosialisasi program beasiswa dalam mengikis kendala tingginya biaya pendidikan serta memicu kembali minat studi yang sempat rendah. Penelitian dari (Faturrohman et al., 2024) turut mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa program KIP-Kuliah beroperasi secara optimal dalam memperluas aksesibilitas perguruan tinggi bagi pelajar terkendala ekonomi, sekaligus memacu semangat berprestasi di bidang akademik.

Hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang intensif dan efektif mampu mengikis keraguan finansial, meningkatkan pemahaman administratif, serta memperkuat kepercayaan diri siswa. Temuan ini secara konsisten didukung oleh berbagai literatur terdahulu di atas yang menegaskan bahwa sosialisasi beasiswa merupakan instrumen krusial dalam memperluas aksesibilitas dan memotivasi pelajar kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Persepsi Siswa berpengaruh terhadap Minat Kuliah.

Pada pengujian hipotesis kedua (H_2), analisis menghasilkan bahwa persepsi siswa tentang KIP-Kuliah berbanding lurus serta berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang. Koefisien regresi menunjukkan nilai positif dengan t_{hitung} sebesar 4,037, melebihi t_{tabel} (1,998) serta signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_2 dinyatakan aman. Artinya, positif sudut pandang atau pemahaman siswa terhadap program KIP-Kuliah, mantap pula keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang

yang lebih tinggi.

Hasil memperkuat penelitian terdahulu oleh (Montanesa & Ahmad, 2023)yang menyimpulkan adanya keterkaitan positif serta signifikan antara persepsi peserta didik tentang beasiswa KIP-Kuliah dengan putusan melanjutkan ke jenjang tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi (r = 0,532).

Sebagai sintesis dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal berupa keyakinan dan persepsi positif memegang peranan krusial sebagai jembatan psikologis dalam mereduksi keraguan struktural siswa. Oleh karena itu, penguatan pemahaman mengenai skema dan manfaat KIP-Kuliah tidak hanya sekedar memberikan informasi administratIf, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menumbuhkan optimis dan kesiapan mental siswa SMAN 14 Kabupaten Tangerang untuk menembus perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis data serta pembahasan, dapat diakumulasikan bahwa kegiatan sosialisasi (X1) serta persepsi siswa (X2) mengenai beasiswa KIP-Kuliah terbukti optimal serta kontribusi positif yang signifikan pada minat siswa untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi (Y). Hal ini diperkuat oleh hasil uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} (99,592) > F_{tabel} (3,132) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_3) resmi diterima. Dengan kata lain, penggabungan variabel sosialisasi dan persepsi siswa secara simultan mampu menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan dorongan minat kuliah pada murid SMAN 14 Kabupaten Tangerang.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu diakui sebagai ruang pengembangan bagi riset mendatang. Pertama, studi ini menggunakan desain *cross sectional* dengan cakupan subjek yang terbatas pada satu institusi yakni SMAN 14 Kabupaten Tangerang, sehingga generalisasi temuan harus disikapi secara kontekstual. Kedua, pengumpulan data bersandar pada kuesioner mandiri. Ketiga, model penelitian ini hanya berfokus pada faktor sosialisasi dan persepsi, belum memasukkan variabel eksternal lain seperti status sosial-ekonomi keluarga atau dukungan teman sebaya yang juga berpotensi mempengaruhi dinamika minat kuliah siswa.

REFERENSI

Fahmi, F. F. Al, Wiessesa, A., Konita, K., Wulandari, wulandari, & Abdillah, H. (2025). Peningkatan Literasi Akses Pendidikan Tinggi Melalui Sosialisasi Program KIP Kuliah di Daerah Tertinggal. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, *5*(2), 136–142. https://doi.org/10.37640/japd.v5i2.2504

Faozen, F., & Manggala, A. S. (2023). Daya Tarik Nama Prodi Dan Gelar Pada Minat Siswa Kelas Xii Kuliah Di Perguruan Tinggi. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, *6*(1), 35–40. https://doi.org/10.32528/sw.v6i1.362

Farwati, Y., Susanti, S., & Martayadi, U. (2024). Minat Siswa SMK Negeri 1 Sikur Terhadap Minat Kuliah di Perguruan Tinggi Pariwisata. In *JRT Journal Of Responsible Tourism* (Vol. 4, Number 2).

Faturrohman, A., Iswati, I., & Sujino, S. (2024). *Pengaruh Program Beasiswa KIP-Kuliah terhadap Minat Kuliah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro*. *5*(1), 29–35.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, R., Fitriani, F., Amrulloh, M. F. F., & Priyambodo, H. Y. (2025). Sosialisasi Program Beasiswa di SMAN 3 Kefamenanu: Membuka Peluang Mencapai Cita-cita yang Lebih Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *3*(4), 383–389. https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.171

Kelmaskouw, A. L., Suidat, suidat, & Kharim, N. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Program Indonesia Pintar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, *3*(1), 442–453.

Kemendikbudristek. (2023). *Pedoman Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah: KIP Kuliah Merdeka 2023*.

Minullah, minullah, Rofek, A., & Akbar, S. (2023). Sosialisasi Mereka Belajar Kampus Merdeka dan Pelaporan Keuangan Bagi Masyarakat Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *JURNAL PENGABDIAN*, *2*(1), 112–121.

Montanesa, D., & Ahmad, R. (2023). Hubungan persepsi siswa tentang KIP-Kuliah dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(1), 292. https://doi.org/10.29210/1202322305

Nugraha, R., Alfarisy, P. S., Amelia, S. R., & Sutarman, S. (2024). Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jomasi: Journal of Strategic Management and Business Research*, *1*(1), 22–30.

Rachmad, Y. E., Rahman, A., Loso Judijanto, Mp., Emiliana Sri Pudjiarti, Ms., Ir Prince Charles Heston Runtunuwu, Ms., Ns Nur Eni Lestari, Ms., Dwiwahjuni Wulandari, S., Lalu Suhirman, M., & Fitra Awalia Rahmawati, Mp. (2024). *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (first edition). PT. Green Pustaka Indonesia. www.greenpustaka.com

Sari, L. I., Probonegoro, W. A., Romadiana, P., & Saftari, M. (2021). Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan KIP-Kuliah di Desa Air Anyir . *Communnity Development Journal*, *2*(3).

Selvia, M. selvia, & Fitriani, W. (2023). Problematika Rendahnya Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling: A Systematice Literature Review (SLR). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, *5*(2), 267–281. https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.8003

Setiawan, W., Hatip, A., Huda, N., Utami, S., & Soetomo, U. (2025). Membangun Kesadaran Akses Pendidikan Tinggi: Sosialisasi Beasiswa KIP-Kuliah di Wilayah Balongbendo, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *9*(2). http://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS

Simanjuntak, M. S., Sitepu, A. C., Sinuraya, K. A., Irhamna, Tumanggor, H. Y., Setiawan, I., & Harpis, M. (2022). Transisi Siswa Setelah Lulus Melanjutkan Kuliah ke Perguruan Tinggi Pada Siswa/I di SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu. *Unggul Imperial: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1).

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA: Bandung.

Triyono, A., Neswita, N., Rahayu, T., Ahmad Ramadhan, A., Handayani, S., & Hardi, H. (2024). Sosialisasi Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) di Institut Teknologi dan bisnis Indragiri. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 71–78.

Widowati, K., Akhmad, D., Holilah, E., Rizqa, K., Muhammad, R., & Khoerunisa, T. (2024). Optimalisasi Pendidikan: Mahasiswa KKN Gelar Sosialisasi Beasiswa untuk Masyarakat. *Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *5*(1), 2–5. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings